

KEHIDUPAN JURNALIS DALAM FOTOGRAFI KONSEPTUAL

Muhammad Febrianputra Jastin¹, Benny Kurniadi²

Institut Seni Indonesia Padangpanjang
mfebri2016@gmail.com, bennykurniadi.isipp@gmail.com

ABSTRACT

The creation of the work entitled “The Life of a Journalist in Conceptual Photography” is a creative process aimed at visualizing the reality of a journalist’s life, particularly the aspects of their work that often go unnoticed or remain unseen by the general public. This visualization is realized through the medium of conceptual photography, allowing the messages, meanings, and symbols embedded within to be effectively conveyed. In the creative process, the main subject used is a journalist who was selected after an extensive data collection stage, which included a series of in-depth interviews as well as direct field observations to gain a genuine understanding of the conditions, routines, and dynamics of their profession. The author created this work using a method that consists of several stages: preparation, design, realization, and presentation of the work. The theoretical foundations applied in this creation include photojournalism, conceptual photography, semiotics, lighting design, color psychology theory, and digital imaging. The final result of this creation is a collection of 20 conceptual photographs, each printed with a laminated finish.

Keywords: *Conceptual Photography, Journalist, Journalist’s Life*

ABSTRAK

Penciptaan karya berjudul “Kehidupan Jurnalis Dalam Fotografi Konseptual” merupakan sebuah proses kreatif yang bertujuan untuk memvisualisasikan realitas kehidupan seorang jurnalis, khususnya sisi-sisi pekerjaan mereka yang sering kali luput dari perhatian atau tidak terlihat oleh masyarakat luas. Visualisasi ini diwujudkan melalui medium fotografi konseptual, sehingga pesan, makna, dan simbol-simbol yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan. Dalam proses penciptaan, objek utama yang digunakan adalah sosok seorang jurnalis yang dipilih setelah melalui tahapan pengumpulan data yang cukup panjang, meliputi serangkaian wawancara mendalam serta observasi langsung di lapangan untuk memahami secara nyata kondisi, rutinitas, dan dinamika pekerjaan yang dijalani. Penulis menciptakan karya ini melalui metode penciptaan dengan tahapan persiapan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya. Penulis menggunakan landasan teori fotografi jurnalistik, fotografi konseptual, semiotika, tata cahaya, teori psikologis warna dan digital imaging. Hasil dari penciptaan adalah karya foto berjumlah 20 buah yang dicetak laminating.

Kata kunci: Fotografi Konseptual, Jurnalis, Kehidupan Jurnalis

PENDAHULUAN

Jurnalistik berasal dari kata *journ* dalam Bahasa Prancis yang memiliki artian catatan harian. Jurnalistik juga bisa diartikan kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan, mengumpulkan, menulis dan menyebarkan informasi kepada khalayak ramai (Jamil et al., 2023). Wartawan atau jurnalis adalah orang yang bekerja dan berkegiatan untuk mengumpulkan, mengelola dan menyiarkan informasi yang berupa fakta, pendapat, uraian gambar dan lainnya baik di media cetak maupun elektronik (Jumlah et al., 2023). Aktivitas jurnalistik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terlepas di mana saja dan kapan saja. Seperti contoh ketika pembacaan teks proklamasi oleh presiden pertama Soekarno, yang awalnya tahu Indonesia sudah merdeka hanya masyarakat di sekitar pulau Jawa saja. Namun, berkat pesan dari mulut ke mulut serta dari berita dan foto pembacaan teks proklamasi yang dimuat di surat kabar, kabar bahwa Indonesia telah merdeka menyebar ke seluruh wilayah Nusantara.

Profesi wartawan atau jurnalis sebagian besar berkaitan dengan berita. Dengan kata lain, berita menempati porsi 90 persen dari isi keseluruhan media (Suryawati, 2024). Jurnalis dalam sebuah perusahaan media pers memiliki berbagai peran yang berbeda seperti jurnalis di lapangan yang meliput berita, redaktur dan asisten redaktur yang mengelola berita dari jurnalis di lapangan, kepala biro yang merupakan ketua wilayah di salah satu kantor perusahaan media pers dan lainnya. Penulis memilih jurnalis yang bekerja di lapangan untuk dijadikan objek dalam usulan penciptaan karya. Jurnalis yang berada di lapangan merupakan salah satu pekerjaan yang melibatkan jurnalis secara langsung untuk mengambil sebuah berita.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan dengan beberapa jurnalis detik.com, pekerjaan jurnalis bukan hanya tentang mengambil gambar dan menulis berita, tetapi mengirimkan informasi terkini yang mungkin sebagian masyarakat yang jauh belum tahu kalau ada sebuah peristiwa yang tidak terjadi di daerahnya, tetapi terjadi di daerah lain. Alasan penulis memilih jurnalis detik.com yang bertempat di Palembang adalah, penulis telah melihat secara langsung bagaimana seorang jurnalis bekerja selama dua bulan. Dikarenakan hal tersebut jurnalis menjadi objek penciptaan penulis.

Selain itu, penulis tertarik mengangkat tentang kehidupan jurnalis, karena jurnalis memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang apa yang sedang terjadi dan berisi informasi yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya, Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat judul “Kehidupan Jurnalis Dalam Kehidupan Konseptual”.

Penulis menggunakan fotografi konseptual karena fotografi konseptual adalah fotografi tempat penulis mencurahkan ide dan pikiran yang tercipta menjadi sebuah karya fotografi. Perwujudan karya akan dimulai dari hasil wawancara dengan beberapa jurnalis detikcom dan dikembangkan menjadi ide yang nantinya akan divisualkan. Hasil dari wawancara dengan beberapa jurnalis detikcom yaitu, pekerjaan jurnalis merupakan salah satu pekerjaan dengan jam kerja fleksibel. Selain itu, beberapa pekerja jurnalis detikcom merupakan seorang kepala keluarga yang bekerja mencari rezeki untuk keluarga, dikarenakan hal tersebut, seorang jurnalis yang telah menjadi kepala keluarga sering kali harus pintar-pintar mengatur waktu antara keluarga dan pekerjaan.

Pengolahan hasil foto akan menggunakan teori warna yang disesuaikan dengan pesan yang akan disampaikan. Dalam keseluruhan karya, penulis bukan hanya akan menjelajahi tentang kehidupan jurnalis, tetapi juga keluarga, hal positif, manfaat, risiko pekerjaan jurnalis. Dalam penciptaan karya ini, penulis merujuk pada salah satu fotografer dunia sebagai referensi dan tinjauan karya yang akan diciptakan



Gambar 1
Judul : Bathing
Karya: Ugur Galenkus, 2025

(Sumber: ugurgalenkus.com)

Pada karya Ugur Galenkus berjudul *Bathing*, ugur menggabungkan dua foto yang berbeda menjadi satu. Namun yang menjadi keunikannya ada pada ruangan bak kamar mandi yang berbeda sangat jelas kondisinya antara bagian kanan dan kiri. Persamaan dengan Ugur, penulis juga akan menggabungkan dua foto menjadi satu. Sementara itu, perbedaannya adalah penulis akan menggunakan dua foto yang memperlihatkan seorang jurnalis yang separuh menggunakan sebuah kertas sedang tersenyum, sementara di sisi lain sedang cemberut atau marah.

Penulis menggunakan beberapa landasan teori untuk dijadikan landasan atau pedoman dalam mendefenisikan ide dan konsep yang sesuai dengan karya penciptaan. Pertama, penulis menggunakan fotografi konseptual sebagai landasan teori. Fotografi konseptual adalah fotografi untuk menyampaikan ide, pesan yang ingin penulis visualkan melalui pengamatan dan menganalisis terkait kehidupan jurnalis (Syamboby et al., n.d.).

Penulis juga menggunakan fotografi jurnalistik sebagai landasan bahwa yang pekerjaan sangat erat dengan fotografi jurnalistik. Fotografi jurnalistik adalah foto yang mengandung nilai yang bersifat fakta dan aktual serta bisa dibuktikan kebenarannya (Yuliasri & Hendra Multi Albar, n.d.)

Dalam membantu melakukan proses penciptaan, pengkarya menggunakan berbagai properti di dalam karya. Properti adalah barang-barang yang digunakan untuk mendukung dalam mewujudkan ide. Penulis menggunakan semiotika dalam pemilihan properti agar lebih mudah dan sesuai dengan makna dan pesan yang akan disampaikan. Semiotika yang penulis gunakan merupakan teori Ferdinand de Saussure. Teori Ferdinand mengatakan bahwa semiotika terdiri dari dua unsur tanda yaitu penanda dan petanda. Penanda adalah bentuk fisik atau wujud sebuah benda. Sedangkan petanda merupakan konsep atau ide, nilai dan pikiran benda tersebut (Sri Wahyuni Trisna Ni Made et al., 2024). Tanda yang dimaksud dalam semiotika bukan hanya bentuk fisik, tetapi juga makna properti yang akan digunakan. Makna benda bisa ditimbulkan melalui sosial masyarakat dan norma budaya yang berlaku (Hirda Pasha Chairin & Saragi, 2037).

Penulis juga menggunakan teori tata cahaya yang memiliki manfaat bagi penulis untuk menggunakan cahaya buatan dan cahaya alami yang seperti apa dalam penciptaan. Selanjutnya, penulis menggunakan Teori Psikologis Warna. Teori

ini membantu penulis dalam pemilihan *Tone* warna atau mood warna yang akan penulis gunakan dalam penciptaan. Terakhir, penulis menggunakan *digital imaging*. *Digital imaging* adalah proses olah digital karya. Penulis melakukan olah digital atau pengeditan menggunakan aplikasi Adobe Photoshop 2022. Proses editing diperlukan agar karya penciptaan sesuai dengan konsep yang telah ada. Proses penciptaan karya terdiri dari beberapa proses yang dirangkum dalam metode penciptaan. Dalam metode penciptaan, penulis melakukan persiapan yang meliputi mengumpulkan data, observasi dan wawancara dengan narasumber. Selanjutnya, penulis membuat storyboard dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam penciptaan,

PEMBAHASAN

Konsep dan Proses Penciptaan

Konsep atau ide penciptaan karya penciptaan akhir penulis berawal dari ketertarikan penulis terhadap pekerjaan jurnalis. Selain itu, penulis juga berkesempatan langsung terjun menjadi seorang jurnalis melalui magang di salah satu media berita di Indonesia detikcom. seiring berjalannya waktu, penulis tertarik mengeksplere lebih jauh tentang kehidupan jurnalis yang menurut penulis memiliki hal-hal yang bisa diceritakan namun tidak pernah terlihat oleh masyarakat bagaimana seorang kehidupan seorang jurnalis. Dikarenakan hal tersebut, penulis merasa tertarik menjadikan pekerjaan jurnalis yang bekerja langsung di lapangan sebagai objek dari karya dengan judul “kehidupan jurnalis dalam fotografi konseptual.” Penulis akan memvisualkan tentang kehidupan jurnalis dengan melakukan wawancara bersama jurnalis di tempat penulis magang, baik jurnalis laki-laki atau perempuan. Konsep dalam penciptaan karya visual penulis akan menggunakan jurnalis sebagai objek utama dengan menggunakan atribut jurnalis yang selalu ada di hampir setiap visual fotonya sebagai bagian menunjukkan bahwa dia adalah seorang jurnalis. Dalam proses penciptaan karya ini, proses wawancara, perancangan serta pemilihan properti menjadi sangat penting untuk memaksimalkan ide yang penulis inginkan.

Hasil Karya

Karya foto yang tercipta merupakan hasil pemotretan di dalam ruangan (*Indoor*) dan luar ruangan (*outdoor*). Karya diambil dengan memadukan berbagai

komposisi fotografi seperti *rule of third* dan *center*. Penulis menggunakan berbagai sudut pengambilan seperti *eye level* dan *high level*. Penulis menampilkan 5 karya yang masing-masing karya berkaitan dengan berbagai hal dalam kehidupan jurnalis meliputi kehidupan keluarga jurnalis pada karya “Pahlawan Keluarga.” Selanjutnya tentang keseharian jurnalis pada karya “Berita Adalah Kehidupanku.” Kemudian karya tentang risiko seorang jurnalis yang ada pada karya berjudul “Jiwa Ingin Tidur, Raga Sudah Bekerja.” Tantangan seorang jurnalis ada pada karya berjudul “Dibawah Tekanan.” Hal positif atau menjadi seorang jurnalis ada pada karya berjudul “Pelindung.”



Karya 1

Pahlawan Keluarga

40 x 60 cm

Paper Laminating Doff

Sumber: Muhammad Febrianputra Jastin, 2025

Karya pertama yang memiliki judul “Pahlawan Keluarga” merupakan sebuah karya yang memperlihatkan seorang jurnalis dengan atribut kerja disebelah kiri dan bergandengan tangan dengan anaknya disebelah kanan. Karya ini memiliki arti bahwa seorang jurnalis bukan hanya sosok pekerja yang professional dalam bekerja, tetapi juga sosok yang penting di dalam keluarga. Dualitas peran ini divisualkan dengan menggabungkan dua foto menjadi satu menggunakan teknik diptik. Selain itu dualitas disini juga menghormati seorang ayah yang bukan hanya fokus mencari

nafkah juga harus selalu ada untuk perkembangan anaknya. Penanda dalam karya ini adalah dua pria yang kiri menggunakan atribut kerja dan di kanan sambil menggandeng tangan jurnalis serta pakaian dan latar tempat yang berbeda. Petanda dalam karya adalah satu laki-laki dengan dua tanggung jawab, disebelah kiri melambangkan pekerjaan sementara di sebelah kanan tentang hubungan keluarga.



Karya 2

Berita Adalah Kehidupanku

40 x 60 cm

Paper Laminating Doff

Sumber: Muhammad Febrianputra Jastin, 2025

Karya kedua berjudul "Berita Adalah Kehidupanku". Pada karya ini penulis menggunakan siluet dari seorang jurnalis yang sedang berlari. Dibelakang jurnalis tersebut, banyak berita hingga menumpuk ketika jurnalis sedang berlari. Pada karya ini, penulis memvisualkan tentang seorang jurnalis yang selalu siap berlari dan pergi kemanapun untuk mendapatkan sebuah berita sebagai bentuk dedikasi dalam pekerjaannya. Selain itu, karya ini juga sebagai bentuk semangat, perjuangan dan dedikasi seorang jurnalis dalam menyampaikan sebuah informasi kepada publik. Penanda dalam karya ini adalah siluet jurnalis yang sedang berlari, latar belakang koran dengan tajuk berita besar, nuansa hitam putih. Sementara untuk petanda adalah jurnalis yang sedang berlari sebagai bentuk kerja keras dalam bekerja. Tas ransel yang selalu dibawa bentuk selalu siap dilapangan dan tumpukan koran yang menunjukkan tekanan informasi dan pentingnya berita dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.



Karya 3

Jiwa Ingin Tidur, Raga Sudah Bekerja
40 x 60 cm

Paper Laminating Doff

Sumber: Muhammad Febrianputra Jastin, 2025

Karya ketiga berjudul “*Jiwa Ingin Tidur, Raga Sudah Bekerja*”. Karya ini mencertiakan tentang konflik batin yang sering dirasakan oleh jurnalis antara keinginan untuk istirahat dan kenyataan bahwa kerjaan bisa datang kapan aja, bahkan di jam-jam paling krusial di tengah tidur malam. Di saat jiwa ingin sekali tidur, tubuh dipaksa bangun untuk bekerja di pekerjaan yang tidak bisa ditunda. Penanda utama dalam karya ini adalah kehadiran dua sosok yang sesungguhnya satu individu yang sama, ditampilkan dalam dua keadaan berbeda namun dalam satu bingkai. Sosok pertama tengah tertidur pulas, menggambarkan sisi jiwa yang ingin ketenangan, dan waktu untuk memulihkan diri. Sementara itu, sosok kedua tampak baru saja terbangun, duduk dengan tubuh condong ke depan, tangan menutupi sebagian wajah yang merepresentasikan kantuk, kebingungan, dan ketidakrelaan untuk meninggalkan dunia tidur. Ia menatap layar ponsel yang baru saja menyala, menampilkan notifikasi tugas mendesak yang masuk pada pukul 03.17 dini hari, Petanda dari dua tubuh dalam satu frame menjadi metafora visual dari disosiasi antara hasrat internal dan tuntutan eksternal. Ini adalah konflik universal para pekerja tugas-tak-terduga, namun dalam konteks ini diperkuat oleh realitas kehidupan jurnalis yang harus siap menghadapi peristiwa genting kapan pun itu datang.



Karya 4

Dibawah Tekanan

40 x 60 cm

Paper Laminating Doff

Sumber: Muhammad Febrianputra Jastin, 2025

Karya keempat belas berjudul “Dibawah Tekanan”. Karya keempat ini menunjukkan tentang seorang jurnalis yang bekerja di sebuah warung sederhana dengan suasana pagi hari. Di dinding tempat jurnalis sedang menulis terlihat bayangan tangan besar yang sedang menekannya dari belakang. Sementara itu di bagian kiri jendela besar terbuka ke arah jalan yang menampilkan perbedaan tempat jurnalis menulis dan jalan. Karya ini merupakan sebuah kritikan halus tentang tekanan yang dialami seorang jurnalis baik dari keluarga, tuntutan pekerjaan, keadaan di kantor atau tekanan sosial politik. Penanda yang digunakan dalam karya ini adalah jurnalis yang sedang duduk mengetik, bayangan tangan besar, sangkar burung di luar jendela dan pencahayaan kontras antara gelap dan terang. Sementara itu petandanya adalah jurnalis yang mengetik di pagi hari merupakan wujud kerja keras terhadap pekerjaannya. Sementara itu, bayangan tangan merupakan tekanan psikis yang dialami seorang jurnalis serta sangkar burung yang memperlihatkan batasan atau kebebasan yang terhalang. Meskipun burung berada di luar jendela, namun karena adanya kurungan yang menjadi tekanan sehingga ia tak bisa keluar dari sana.



Karya 5

Pelindung

40 x 60 cm

Paper Laminating Doff

Sumber: Muhammad Febrianputra Jastin, 2025

Karya terakhir berjudul “Pelindung” menampilkan seorang Perempuan sedang memegang kokarde jurnalis dan mengangkatnya tinggi-tinggi untuk melindungi dirinya. Kokarde jurnalis membentuk perisai yang melindungi dirinya dari hal apapun. Kokarde bukan hanya sekedar formalitas atau identitas jurnalis, tetapi juga tameng yang melindungi jurnalis tersebut. Penanda dalam karya ini adalah tangan yang mengangkat kokarde tinggi-tinggi, efek kubah pelindung dari kokarde yang diangkat, batu-batu disekitar jurnalis. Petanda dari karya ini adalah kokarde yang bersinar melindungi jurnalis yang mengartikan tentang kokarde bukan hanya selembar kertas tetapi juga perlindungan. Kubah yang transparan memiliki arti bahwa setiap jurnalis dijamin perlindungan dan hak-haknya yang dianut dalam undang-undang pers. Jurnalis yang berdiri tegap tanda yakin akan terlindungi. Batu batu yang dilempar kepada jurnalis bentuk ancaman fisik atau tekanan dari pihak luar namun tak sampai karena jurnalis dilindungi oleh pelindung.

Analisis Karya

Analisis karya adalah proses mengamati, menginterpretasi, dan mengevaluasi suatu karya secara mendalam untuk memahami makna, pesan, serta unsur-unsur visual maupun konseptual yang terkandung di dalamnya. Penulis melakukan proses pengambilan karya outdoor di jembatan fly over Kota Padangpanjang dan

Masjid Raya Kota Padangpanjang. Sementara pengambilan di indoor dilakukan di studio yang sudah disiapkan dengan bantuan lighting studio yang menggunakan tata cahaya main light, key light, background light serta bantuan pencahayaan dari softbox. Dalam proses pengambilan karya, penulis menggunakan berbagai sudut pandang pengambilan seperti eye level dan high angle. Pendekatan Karya-karya dalam “Kehidupan Jurnalis dalam fotografi Konseptual” bermula dari wawancara yang dikembangkan menjadi ide visual dan dijadikan dalam proses karya. Dalam 20 karya ini visual ini diurutkan menjadi beberapa fase yaitu, keluarga, risiko pekerjaan, keseharian jurnalis dan hal positif pekerjaan jurnalis. Dalam proses pengambilan karya, penulis menggunakan dua model yaitu jurnalis laki-laki dan perempuan yang menggambarkan bahwa siapa saja bisa menjadi seorang jurnalis baik itu laki-laki dan perempuan yang belum menikah ataupun sebaliknya.

Karya 1 hingga 5 merupakan karya dengan cerita dan pesan yang berbeda, tetapi tetap dalam satu kesatuan kehidupan jurnalis. Karya 1 berjudul "Pahlawan Keluarga" merupakan sebuah karya dimana ayah menjadi tulang punggung keluarga yang bukan hanya harus fokus dengan pekerjaan tetapi juga pada keluarga. Sosok ayah digambarkan sebagai sosok yang hebat yang bisa menanggung dua hal dalam satu tubuh. Karya 2 berjudul "Berita Adakah Kehidupanku" yang merupakan konsep karya tentang seorang jurnalis yang setiap hari harus terus menulis berita, bahkan saat peristiwa itu tidak ada. Seorang jurnalis harus putar otak untuk mengangkat berita yang informatif dan bermanfaat untuk dibaca kalangan masyarakat. Selanjutnya karya 3 bercerita tentang risiko seorang jurnalis yang ada pada karya berjudul “Jiwa Ingin Tidur, Raga Sudah Bekerja.” Seorang jurnalis terkadang ditengah nikmatnya istirahat harus bangun dan menuju lokasi peristiwa untuk dikabarkan dan membuat beritanya. Selanjutnya karya 4 berjudul "Dibawah Tekanan." Karya keempat bercerita tentang seorang jurnalis bukan pekerjaan yang mudah. Terkadang seorang jurnalis harus merasakan tekanan bukan hanya dari kantor tempat ia bekerja, tekanan mental, tekanan fisik yang terus menghantui di kala bekerja. Karya terakhir berjudul "Pelindung." Karya ini merupakan pesan tentang pekerjaan jurnalis yang sudah dijamin keamanannya. Pekerjaan jurnalis dijamin keamanannya melalui undang-undang pers. Dikarenakan hal tersebut, kokarde jurnalis merupakan benda yang wajib dibawa

seorang jurnalis. Bukan hanya sebagai identitas, tetapi sebagai pelindung saat bekerja.

Kesimpulan

Karya “Kehidupan Jurnalis Dalam Fotografi Konseptual” ini adalah karya fotografi yang dengan pendekatan fotografi konseptual. Fotografi konseptual adalah fotografi yang timbul akibat pengalaman pribadi sekaligus mengamati langsung tentang suatu hal. Karya fotografi ini didorong rasa penasaran penulis tentang bagaimana kehidupan jurnalis ketika dijadikan karya fotografi yang kreatif dan penulis bisa menyampaikan pesan yang diinginkan.

Dalam perwujudan karya ini, penulis mulai dengan mematangkan ide, melakukan proses wawancara hingga mematangkan konsep ide yang nantinya akan dimuat ke dalam *storyboard*. Ketika ide dan konsep sudah ditemukan penulis melakukan proses pemotretan dan melakukan diskusi dengan talent atau model agar pengambilan karya bisa sesuai dengan konsep dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Selesai melakukan pemotretan, penulis melakukan proses editing digital imaging dengan bantuan Adobe Photoshop untuk memaksimalkan visual dari konsep yang sudah ada. Ada beberapa kendala yang dialami penulis dalam membuat karya ini seperti cuaca yang tiba tiba berubah, model yang tidak bisa datang karena ada keperluan lain, kemudian ada kesalahan dalam perspektif pengambilan yang menyebabkan pengambilan karya ulang. Kemudian ada kejadian tentang jatuhnya lighting dan lainnya. Namun kendala tersebut bukan hanya sekedar kejadian, tetapi juga menjadi pembelajaran bagi penulis agar kedepannya ketika melakukan proses pemotretan bisa lebih baik dan professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hirda Pasha Chairin, N., & Saragi, D. (2037). *V-Art: Journal of Fine Art A Study of the Visual Meaning in the Comic Hai Miiko by Ono Eriko (Based on Ferdinand de Saussure's Semiotics)*. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/viart/index>
- Jumlah Jamil, Pulukadung Suharto, Siti Enja, Kader Masna, Hairun Nabila, Luten Rosmiaty H.M, Muslihi Sukmawati, Rabe Ritna, & Abubakar Sindi. (2023). *JURNALISTIK* (Nurjannah, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV.AZKA PUSTAKA.
- Sri Wahyuni Trisna Ni Made, Purwita Sukahet Dewa Gede, Gede Budayana I Wayan, & Indira Wahyu. (2024). *JALINAN TANDA DAN MAKNA: BAHASA VISUAL DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL* (Wahyuni Trisna Ni Made Sri, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV. Intelektual Manifes Media.
- Suryawati Indah S, P. (2024). *JURNALISTIK DASAR: Panduan Praktis bagi Mahasiswa* (Fahmi Hifzillah, Ed.; 1st ed., Vol. 1). DEEPUBLISH Digital.
- Syamboby, A., Rahmadinata, M. F., & Putri, C. A. (n.d.). *PERMAINAN TRADISIONAL ANAK NAGARI DALAM FOTOGRAFI KONSEPTUAL*.
- Yuliasri, M., & Hendra Multi Albar, Y. (n.d.). *CERITA RANDAI NURSIA DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER*. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/MTLS>

DAFTAR INFORMAN

1. Nama: Shabrina (Remaja)
Umur: 27
Pekerjaan: Jurnalis Detik
Alamat: Palembang
2. Nama: Rio (Remaja)
Umur: 25
Pekerjaan: Jurnalis Detik
Alamat: Palembang
3. Nama: Reiza (Berkeluarga)
Umur: 38
Pekerjaan: Jurnalis Detik
Alamat: Palembang
4. Nama: Welly
Umur: 35
Pekerjaan: Jurnalis Detik
Alamat: Palembang